

SUARA LANGKAH SEORANG REMAJA

KARYA: EVI FEBRIYANTI

Kisah seorang anak laki-laki yang mincers jati diri. Sosok yang berasal dari keluarga sederhana dengan berbagai lika-liku kehidupan. Tak mudah memang kala perjalanan hidup ini terderai begitu banyak masalah yang menghadang. Namun, hal itu yang membuatnya menjadi pria tangguh yang penuh dengan semangat untuk menjalankan kehidupan. Pernahkah terdesit oleh kalian bahwa orang yang tidak memiliki kemampuan apapun mempunyai kehidupan layak. Aku Zaky, umur ku 15 tahun. Mungkin bagi kalian aku hanya anak yang tidak berguna, dan hanya menyusahkan orang lain. Tenanglah, karena aku juga berfikir yang sama seperti kalian. Aku di jauhi oleh teman-teman ku bahkan orang sekitarku, karena kekuranganku. Namun, saat di tanya kelebihanku, aku hanya terdiam dan berfikir, aku tidak memiliki kemampuan apapun, bahkan terdesit pikiranku untuk mengakhiri hidupku ini.

Suatu ketika Zaky ini akan lulus dari pendidikan SMP, tapi sayang sungguh sayang keluarganya yang begitu kurang mampu tidak bisa untuk meneruskan pendidikan si Zaky tersebut. Ketika malam hari setelah solat isya, Zaky bersama ibunya duduk santai sambil ngobrol didepan teras rumah. Dalam obrolan tersebut si Zaky ini membahas kemana ia akan pergi untuk bekerja bila nantinya selesai sekolah SMP tidak melanjutkan pendidikan SMA nya. Memulai percakapan itu si Zaky berkata kepada ibunya; “Bu, sebentar lagi Zaky akan menghadapi Ujian Nasional, mohon doanya yaaa...Tapi, setelah Ujian Nasional sambil menunggu pengumuman kelulusan, Zaky akan mencari informasi tentang pekerjaan yang layal buat Zaky.” Oh ya Bu, Zaky ada permintaan sama ibu? Iya nak, permintaan apa itu? Ujar si ibu.

Begini Bu, bila seandainya Zaky benar- benar tidak akan melanjutkan pendidikan SMA, Zaky mau minta beliin Handphone ya...!!! Hehehehe

Nak,,, sebelumnya ibu mau bertanya, buat apa beliin Handphone sama ibu? “Bu, sebelumnya mohon maaf, Zaky akan menjelaskan terlebih dahulu kepada ibu mengapa minta beliin Handphone. Begini bu sebenarnya Zaky sudah punya rencana sejak satu minggu yang lalu saat Zaky bertemu teman yang pulang dari kampung halamannya. Dia itu kerjanya di Jawa. Nah, rencana Zaky setelah lulus SMP mau ikut teman kerja di Jawa. Jadi, mau minta beliin Handphone supaya bisa berkomunikasi sama ibu dan keluarga. Kan, jauh Jawa itu Bu..!! “ Ujar si Zaky pada ibunya. Kembali ibunya yang menjawab obrolan santai tersebut; “Tapi nak, kamu sudah taukan kalau kita ini orang yang kurang mampu. Coba kamu pikirkan kembali, untuk melanjutkan pendidikanmu saja ibu belum punya biaya, apalagi nau beliin Handphone untukmu nak...!! “Baik bu, bagaimana masa depan Zaky selanjutnya bu? Zaky kan punya masa depan. Nak, ibu tau kalau kamu punya masa depan. Percayalah, bagaimanapun keadaan kita sekarang, ibu akan selalu berjuang demi masa depanmu nak...!!!

Selanjutnya, setelah ibu si Zaky mengungkapkan kalimat tersebut obrolan santai itu sepi dan akhirnya Zaky terdiam dan bersedih akan masa depanya. Nak, jangan bersedih dan jangan putus asa ya! In syaa Allah ibu akan bekerja keras dan selalu berusaha untuk meneruskan pendidikan mu. Ujar si ibu kepada Zaky yang tengah bersedih itu. Iya Bu, Zaky tidak akan bersedih dan tidak pula putus asa. Ya sudah bu, Zaky mau tidur dulu yaa!

Keesokan harinya... Zaky segera bersiap-siap untuk pergi kesekolah, sebelum ia pergi, Zaky sudah di siapakan sarapan oleh ibunya. Beberapa menit kemudian selesai ia sarapan, Zaky pun segera pamit kepada ibunya untuk pergi ke sekolah. "Bu, Zaky berangkat sekolah dulu ya... sambil bersalaman kepada ibunya." Ujar Zaky. "Iya nak, hati-hati dijalan, semangat belajarnya....!!!" jawab Ibu Zaky.

Dalam perjalanan Zaky berkata kepada hatinya merenungkan masalah masa depannya yang dibincangkan semalam bersama Ibunya. "Ya Allah, bagaimana ya jika aku benar-benar tidak melanjutkan pendidikan ku nanti, apa yang harus aku lakukan... Sedangkan aku mempunyai masa depan yang akan aku capai". Waktu terus berjalan, si Zaky berangkat kesekolah dengan berjalan kaki menempuh waktu 10 menit dari rumah ke sekolah.

Sesampainya di sekolah, bel masuk sudah berbunyi, akhirnya Zaky benar-benar terlambat datang kesekolah. Sebagai tata tertib sekolah, Zaky telah melanggar peraturan datang kesekolah terlambat, akhirnya Zaky di berdirikan di lapangan basket oleh guru piket selama 15 menit dan dilanjutkan memungut sampah yang ada di lingkungan sekolah hingga bersih, sebagai sanksinya. Ada beberapa siswa lainnya melihat Zaky di hukum dan mereka membulinya. "Hahahaha... Mampus lo Zaky di hukum, gimana? enak kan. Makanya berangkat sekolah pake kendaraan agar tidak terlambat, seperti kita ni". Ujar kawannya yang membulinya. Zaky pun hanya menanggapi dengan senyuman dengan perasaan yang sedih.

Hukuman sudah dijalankan, Zaky dibolehkan masuk kekelas untuk mengikuti pelajaran disekolah. Tak hanya dapat hukuman dari guru piket saja, si Zaky di kelas juga dapat ocehan dari wali kelasnya. Dalam ocehan tersebut; "Zakyyy... Kenapa kamu terlambat datang kesekolah? hari ini terakhir kamu ujian sekolah. Bukannya rumahmu lumayan dekat kesekolah ini?." Tanya wali kelasnya kepada Zaky yang tengah gemetaran. Zaky menjawab ocehan dari wali kelasnya itu; "Bu, sebelumnya mohon maaf, saya terlambat datang kesekolah dikarenakan bangun tidurnya kesiangan." Jawab si Zaky yang sedikit berbohong kepada wali kelasnya.

Beberapa jam kemudian... Bel sekolah pun bunyi menandakan jam pulang. Seampainya dirumah Zaky langsung menemui ibunya untuk memberitahukan bahwa tanggal 16 desember Zaky menerima rapot dan hasil kelulusan. "Assalamualaikum bu, Zaky pulang... Bu ini ada undangan dari sekolah untuk besok menerima rapot dan hasil kelulusan." Ujar Zaky. "Waalaikumussalam nak, alhamdulilah akhirnya anak ibu sudah lulus SMP, semoga hasilmu memuaskan ya nak. Aamiin." Ujar ibu Zaky.

Waktu menerima rapot pun tiba.... Tapi sayangnya hasil ujian Zaky kurang memuaskan, akibat Zaky sering melanggar peraturan sekolah, bolos sekolah, dan tidak mengerjakan tugas. Apalah daya ku yang tidak memiliki kemampuan apapun, tidak seperti siswa lain yang memiliki bakat dan segudang prestasi.

2 tahun kemudian.... Zaky akhirnya bisa melanjutkan pendidikan SMA yang ada di desanya. Kini ia duduk dikelas 11 SMA. Kala itu sang ibu terpaksa menjual perhiasan yang di tinggalkan dari ayah Zaky untuk biaya sekolah pendidikan Zaky, tak tega rasanya jika anak satu-satunya sudah merasakan banting tulang untuk mencari kerja, sedangkan anak sebaganya melanjutkan pendidikannya masing-masing.

Selama 2 tahun tersebut, sudah banyak yang ia hadapi berbagai masalah, Zaky tidak memiliki teman akrab, kalau ada mungkin hanya datang saat butuh saja. Ia disekolah selalu dibully karena kekurangannya, dan tidak memiliki kemampuan apapun. Tetapi Zaky tidak putus asa ia terus berusaha mencari jati dirinya

tanpa kata lelah, pada saat itu ia sempat terdesit di pikirannya untuk menyerah bahkan mengakhiri hidupnya, karena ia merasa tidak layak untuk hidup. Tetapi di sisi lain ada Ibu tersayang yang harus ia banggakan. Dikelas 11 ini, Zaky berniat jika lulus kelas 12 nanti akan ikut tes SBMPTN. Tetapi, ia sadar apa daya dia yang tidak memiliki biaya, dan tidak mempunyai prestasi apapun. Zaky mengingat perkataan ibunya kala itu. "Nak jangan putus asa atau menyerah, Allah tidak akan memberi masalah kepada hambanya sampai melalui kemampuannya." Ujar ibu Zaky kala itu.

Saat dia ruang BK, si Zaky ditawarkan kepada salah satu guru untuk mengikuti event ololpiade baik itu akademik dan non akademik, jika ia berhasil nanti nya sertifikat dan piagamnya bisa membantu untuk daftar SBMPTN nantinya. Tanpa memikir panjang ia menerima tawaran dari gurunya untuk mengikuti olimpiade matematika, dalam diri nya sudah tidak yakin bahwa akan bisa, tetapi dengan tekad ya ia bakal berusaha semaksimal mungkin

Proses segala proses, Zaky akhirnya merasa ia menemukan jati dirinya ia mempunyai bakat dalam bidang matematika, tetapi ia tidak mau mengasahnya dari sejak SMP, dan ia pun mendapatkan penghargaan berupa piagam bahkan biaya siswa untuk mendaftar SBMPTN karena ia sudah mengikuti ololpiade samapai tingkat Nasional.

Setahunn kemudian... Pendidikan Zaky pun telah selesai. Ia tidak menyangka dengan ini semua betapa beratnya proses yang ia hadapi dari berbagai masalah. Dan akhinya ia juga lulus tes SBMPTN untuk melanjutkan kuliahnya hingga sarjana nantinya, itulah cita-citanya menjadi seorang sarjana dengan nama gelar ZAKY AHMAD, S.pd. Ibunya sangat sangat terharu dan tidak menyangka juga, bahwa anaknya bisa menjadi sarjana, segala perjuangannya tanpa tahu kata lelah, sudah terbayarkan dengan hasil anaknya yang begitu besar. MasyaAllah!!!.

"TERMUKAN JATI DIRIMU, BUKAN KARENA STATUSMU, TAPI PERBUATLAH SESUATU YANG DAPAT BERMAKNA DAN BERGUNA DALAM HIDUPMU"